

DAMPAK BUMDES TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA AIK BATU BUDING, KABUPATEN BELITUNG, PROVINSI BANGKA BELITUNG

Muhammad Fajar Nandra Caya¹
Ety Rahayu²

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan prioritas dalam pembangunan nasional, karena terkait erat dengan poin ketiga Nawacita Presiden yang menyatakan bahwa akan mengembangkan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah salah satu program pemerintah untuk memperkuat peran daerah di dalam sebuah pembangunan nasional. BUMDES Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menjadi salah satu BUMDES terbaik di Provinsi pada tahun 2016, karena itu menarik untuk melihat dampak dari keberadaan BUMDES di desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa BUMDES telah memberikan dampak terhadap perekonomian desa. BUMDES memberikan dampak terhadap pengembangan usaha masyarakat di Desa Aik Batu Buding. Selain itu BUMDES mendorong masyarakat untuk memulai sebuah usaha baru sesuai potensi masyarakat. Dampak BUMDES lainnya yaitu meningkatkan taraf Pendidikan anak-anak dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

ABSTRACT

Village development is a priority in national development, because it is closely related to the third point of the President's Nawacita which states that it is developing Indonesia from the periphery by strengthening regions and villages within the framework of a unitary state. This study aims to describe the impact of BUMDES on the welfare of rural communities. BUMDES is one of the programs to strengthen the role of the region. village aik batu buding, Belitung Districts, Bangka Belitung Islands Province has become one of the best BUMDES in the Province in 2016, because it is interesting to see the impact of the existence of BUMDES in the village on community welfare. This research was conducted using a qualitative approach and used in-depth interview and observation techniques. The results of the study have shown that BUMDES has had an impact on the village economy. BUMDES has an impact on community business development in Aik Batu Buding Village. In addition, BUMDES encourages people to start a new business according to the potential of the community. The impact of other BUMDES is to improve the level of children's education and improve public health.

KEY WORDS: *Village development, BUMDES, welfare*

¹ Alumni Program Magister Departemen Ilmu Kesejahteraan, Sosial FISIP Universitas Indonesia

² Staf Pengajar Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia

1. Pendahuluan

Pembangunan desa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional karena sangat terkait dengan butir ketiga Nawacita Presiden yang menyebutkan membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (Membangun Indonesia, 2015). Pemerintah pusat dalam beberapa tahun terakhir berkomitmen dalam mendukung perkembangan desa. Program presiden memberikan dana satu milyar untuk satu desa sebagai bentuk kepedulian presiden membangun sampai ke tingkat desa. Pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai stimulan yang berupa bantuan atau suatu dana perangsang untuk membiayai dan mendorong program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat (Tata kelola, 2016).

Amanat UU No. 6 tahun 2014 ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan mendorong pembangunan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melakukan pembangunan dari desa sejalan dengan perencanaan pemerintah dalam melaksanakan program Nawacita yang salah satunya membangun Indonesia dari pinggiran. Untuk memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa yakni mencari akar permasalahan yang selama ini dialami masyarakat desa. Permasalahan yang sering dihadapi dapat dicarikan solusi sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah kembali kedepannya serta menentukan potensi-potensi yang dimiliki desa untuk menjadi fokus dalam pengembangan desa. Potensi yang telah dimiliki masyarakat akan lebih mudah dikembangkan sehingga pembangunan bisa lebih dimaksimalkan.

Masyarakat desa dapat menjadi penggerak dan pelaksana di dalam pembangunan daerah. Menurut Kumolo (2017, h. 201) dengan semangat gotong royong

masyarakat, pembangunan desa dapat dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintahan desa dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan strategi bahwa melibatkan masyarakat desa di dalam pembangunan daerah atau nasional. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kerjasama sebagai mitra dengan pemerintahan desa sehingga rencana yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik.

Badan Usaha Milik Desa merupakan turunan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kesan kuat yang dapat terlihat dari pertimbangan dalam pembentukan UU Desa adalah keinginan pemerintah untuk membentuk kelembagaan desa yang lebih maju, salah satunya dalam aspek ekonomi. UU Desa dalam rangka pembangunan aspek ekonomi desa tersebut mengatur adanya badan usaha yang dimiliki desa. Meski substansi mengenai badan usaha milik desa bukanlah hal yang baru dalam peraturan tentang pemerintahan desa, namun pada aspek kemandirian, UU Desa memberi penekanan lebih. Kemandirian yang dimaksud yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri (Urgensi BUMDES, 2017). Pembangunan ekonomi desa didasarkan atas kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset-aset desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. BUMDES sebagai tumpuan terdepan dalam pembangunan desa yang mempunyai dasar pembentukan partisipatif dan emansipatif dari masyarakat desa secara penuh.

Desa Aik Batu Buding terletak di wilayah kecamatan Badau, Kabupaten Belitung, provinsi kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu BUMDES terbaik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dapat terlihat dari BUMDES Aik Batu Buding menjadi pemerintahan desa yang mewakili Kabupaten Belitung di tingkat Provinsi, serta BUMDES Aik Batu Buding merupakan daerah yang menjadi percontohan untuk desa-desa lain di Kabupaten

Belitung. Pelaksanaan BUMDES menjadi salah satu poin dalam penilaian untuk menentukan yang terbaik. Desa Aik Batu Buding pada tahun 2016 diundang ke Istana Negara karena prestasi yang dicapai, Desa Aik Batu Buding unggul dalam Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Poin penilaian yang membuat Desa Aik Batu Buding sebagai Desa Unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu keberadaan BUMDES yang berjalan baik serta kontribusi PAD yang memberi manfaat kepada masyarakat. BUMDES selain melakukan kegiatan ekonomi juga sebagai pengelola aset desa yang selama ini sudah dimiliki oleh pemerintah desa.

Lima bidang usaha yang dikelola BUMDES Aik Batu Buding adalah jasa angkutan, jasa sewa alat prasmanan, pinjaman dana bergulir untuk modal usaha dan sarana produksi pertanian serta toko bangunan yang baru saja didirikan pada tahun 2016. Jasa angkutan Desa Aik Batu Buding memiliki aset desa berupa Truk yang disewakan untuk masyarakat atau perusahaan-perusahaan untuk mengangkut hasil perkebunan. Dana bergulir membantu masyarakat yang memiliki usaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Pinjaman dana juga membantu masyarakat sehingga terhindar dari rentenir yang dapat merugikan masyarakat, dengan bunga dibawah 1% tentunya tidak akan memberatkan masyarakat. Jasa barang yang dikelola BUMDES Aik Batu Buding yaitu penyewaan sewa alat prasmanan, alat musik, panggung dan perlengkapan untuk pesta lainnya. Bentuk usaha lainnya adalah sarana produksi pertanian.

Ada beberapa penelitian tentang BUMDES yang telah dilakukan sebelumnya yakni Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berbasis ekonomi kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur oleh Hanny Purnamasari menjelaskan tentang efektifitas pengelolaan BUMDES oleh masyarakat desa. Penelitian lain tentang Peranan Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa oleh Rachmawati menjelaskan ada perubahan fungsi modal sosial dengan

berdirinya BUMDES, dari awal hanya sebagai perekat masyarakat menjadi kunci masyarakat meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggambarkan tentang dampak BUMDES secara langsung kepada masyarakat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi serta proses pelaksanaan program BUMDES dalam menyejahterakan desa namun belum ada penelitian untuk melihat secara terperinci dampak pelaksanaan BUMDES terhadap masyarakat desa. Tujuan-tujuan dari adanya BUMDES untuk masyarakat apakah tercapai sesuai dengan kebijakan dari pemerintahan desa. Terlebih penelitian tentang pembangunan desa yang tidak hanya meningkatkan sektor ekonomi tetapi juga sektor sosial masyarakat. Pembangunan masyarakat desa yang tidak hanya terfokus pada peningkatan ekonomi namun juga pembangunan sosial yang juga ditekankan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau sekelompok orang/masyarakat yang ada di dalam masalah sosial tertentu (Creswell, 2014, h. 4). Selain pendapat tersebut, Neuman mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi realita sosial dan pemahaman mengenai budaya. Selain itu, pendekatan kualitatif juga berfokus kepada proses yang dinamis yang dapat dilihat dari peristiwa yang diamati karena adanya keterlibatan peneliti secara langsung dalam penelitian kualitatif (Neuman, 2014, h. 17). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alston dan Bowles (2003 hal 34) menggambarkan penelitian deskriptif sebagai penggambaran berbagai macam aspek didalam dunia sosial (*descriptive research describing various aspects of the social world*).

Pengumpulan data dilakukan dengan kajian literatur, wawancara mendalam dan observasi. Kajian literatur digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer. Menurut Alston and Bowles (2003, h. 64) bahwa penggunaan kajian literatur untuk memperoleh pengetahuan yang sudah ada sebelumnya mengenai permasalahan yang diteliti, untuk mengetahui bagaimana penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan studi dokumentasi sebagai data sekunder juga diperlukan untuk mendukung dan memperkuat data primer yang didapat dari *field research activities*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data – data primer yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Neuman (2013, h. 494) bahwa wawancara penelitian lapangan berlangsung dalam berbagai cara: tidak terstruktur, mendalam, etnografis, pertanyaan terbuka, informal dan lama. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan wawancara agar tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009, h. 101). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu berpartisipasi pada kegiatan desa yang berhubungan dengan BUMDES serta kegiatan masyarakat yang menjadi pelaksana kegiatan BUMDES. Peneliti juga melakukan observasi secara penuh tanpa ikut berpartisipasi langsung.

Pemilihan tujuh informan dalam penelitian ini berdasarkan keterkaitan para informan dengan pelaksanaan program BUMDES di Desa Aik Batu Buding. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode sampling bertujuan (*purposive sampling*) yaitu sample non acak yang peneliti menggunakan berbagai metode untuk mencari semua kemungkinan kasus yang begitu spesifik dan populasinya sulit dijangkau (Neuman 2013, h. 298).

3. Hasil dan Pembahasan

Pertama kali BUMDES terbentuk melalui UU No 6 tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah terus memberikan sosialisasi agar pertumbuhan BUMDES disetiap desa terus meningkat. Desa yang selama ini hanya dianggap sebagai obyek dan hanya menunggu instruksi saja, kini diharapkan dapat melakukan pembangunan besar dan tidak hanya berurusan dengan administrasi saja. Saat tahun 2014 Desa Aik Batu Buding menjadi salah satu desa yang langsung membentuk BUMDES. Unit awal yang menjadi BUMDES ialah unit simpan pinjam, unit jasa angkutan, dan unit penyewaan barang. Beberapa aset barang yang diserahkan pemerintah desa kepada BUMDES berupa tiga unit truk, 50 kursi, kontrakan 4 pintu, dan uang tunai untuk unit simpan pinjam. Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris desa sebagai berikut:

“Yang pasti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi desa, sehingga perekonomian masyarakat dan desa juga meningkat. Dengan punya pendapatan sendiri desa dapat melakukan pembangunan tanpa berharap bantuan pemerintah saja” (Ar, 21 Maret 2018).

Unit-unit BUMDES terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Meski pendapatan tidak selalu pada fase meningkat namun pengelola BUMDES berkomitmen untuk terus membentuk unit yang ada di BUMDES. Pembentukan BUMDES dimaksudkan untuk meningkatkan sumber-sumber asli pendapatan desa dan menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat desa. Diawal pembentukan BUMDES, hanya ada tiga unit dan kini terdapat lima unit BUMDES yang ada di Desa Aik Batu Buding. Kelima unit tersebut sebagai berikut: Pertama Unit Jasa Angkutan. Unit jasa angkutan terbentuk pada akhir tahun 2014 berdasarkan akte pendirian dengan kepala unit Sn. Sn ditunjuk untuk mengelola dan mengembangkan aset BUMDES jasa angkutan. Diawal pembentukan pemerintah desa menyerahkan tiga unit truk untuk dikelola kepada unit jasa angkutan. Unit truk

disewakan dan digunakan untuk mengangkut buah sawit yang ada di PT Rabimnas. Hingga saat ini mobil truk yang dalam kondisi baik ada dua unit sedangkan satu unit truk rusak dan tidak dapat beroperasi. BUMDES Kedua yakni Unit Simpan Pinjam. Sama dengan unit jasa angkutan, unit simpan pinjam merupakan unit yang terbentuk dari awal adanya BUMDES. St merupakan kepala unit yang ditunjuk manajer BUMDES. Pembentukan unit simpan pinjam merupakan perubahan dari koperasi simpan pinjam yang sebelumnya telah berdiri. Unit simpan pinjam tidak memiliki aset selain uang tunai sebesar Rp50.000.000, yang sebelumnya telah bergulir. Penambahan modal tidak selalu diberikan kepada unit simpan pinjam setiap tahun.

Unit ketiga dari BUMDES Aik Batu Buding yaitu Unit Penyewaan Barang. Unit penyewaan barang menjadi unit BUMDES dengan aset yang paling banyak. Diawal pembentukan unit penyewaan barang diserahkan oleh pemerintah desa kontrakan rumah empat pintu, tarub empat buah, dan kursi seratus lima puluh buah. Rg ditunjuk menjadi kepala unit hingga saat ini. Unit penyewaan barang hampir setiap tahun menambah aset mereka. Diawal pembentukan unit ini menambah aset yang berhubungan dengan penyewaan barang untuk pernikahan. BUMDES keempat adalah Unit Toko Saprotan. BUMDES unit toko saprotan merupakan unit yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pertanian. Dibentuk pada tahun 2016 toko saprotan diharapkan dapat membantu petani agar tidak perlu jauh ke kota untuk membeli kebutuhan kebun mereka. Diketahui jarak dari kota ke desa sekitar 20km, akan menghabiskan waktu dan dana jika petani harus membeli dengan jarak yang jauh. Ri ditunjuk sebagai ketua unit toko saprotan hingga saat ini. Terakhir BUMDES Toko Bangunan. Unit Toko bangunan merupakan unit BUMDES yang baru terbentuk pada tahun 2016. Unit ini dibentuk sebagai pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bahan-bahan bangunan. Dengan terdapat toko bangunan di desa dapat menghemat

waktu dan biaya masyarakat untuk mendapatkan bahan-bahan bangunan. Diharapkan juga desa lain disekitar desa Aik Batu Buding dapat mencari bahan bangunan ke desa mereka. Pembangunan infrastruktur dan sarana oleh pemerintah desa juga dapat melibatkan unit toko bangunan ini.

Menurut Ridlwan (2014) ada beberapa prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu (1) kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDES dan mampu saling bekerjasama dengan baik; (2) Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDES diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDES; (3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDES diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama; (4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDES dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut; (5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif harus dipertanggungjawabkan; (6) Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES.

Modal dan kekayaan desa diatur dalam pasal 135 UU. No 6 tahun 2014. Modal awal BUMDES bersumber dari dana APB Desa yang sebelumnya telah di musyawarahkan masyarakat. Kekayaan BUMDES merupakan kekayaan milik desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Beberapa modal BUMDES terdiri atas: a. Penyertaan modal desa, b. Penyertaan modal masyarakat desa. Penyertaan modal desa sebagaimana dimaksud berasal dari APB Desa dan sumber lainnya. Penyertaan modal desa yang berasal dari APB Desa dapat bersumber dari: 1. Dana segar, 2. Bantuan pemerintah, 3. Bantuan pemerintah daerah dan, 4. Aset desa yang diserahkan kepada APB Desa. Bantuan

Pemerintah dan pemerintah daerah kepada BUMDES disalurkan melalui mekanisme APB Desa.

3.1 Dampak BUMDES Terhadap Sumber ekonomi, pendidikan, dan kesehatan Masyarakat Desa Aik Batu Buding

Keberadaan BUMDES di Desa Aik Batu Buding telah berlangsung selama 4 tahun, dalam 4 tahun pada tahun 2016 BUMDES desa Aik Batu Buding mendapatkan penghargaan BUMDES terbaik di Kabupaten Belitung. Dampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat tentunya sangat baik. Tujuan berdirinya BUMDES dalam UU No. 6 tahun 2014 disebutkan BUMDES untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Suharto (2008, h. 23) menyebutkan beberapa sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pendekatan pembangunan sosial mencakup pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, jaminan sosial, dan pengentasan kemiskinan. BUMDES meningkatkan perekonomian Desa, masyarakat dan unit-unit BUMDES. Pendapatan masyarakat dari BUMDES dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat menyimpan uang untuk masa depan anak-anaknya nanti, hal tersebut sejalan dengan salah satu karakteristik dari pembangunan sosial, yaitu proses pembangunan sosial dilakukan tidak terlepas dari pembangunan ekonomi dan tujuan dari pembangunan sosial hanya akan tercapai jika pembangunan ekonomi berkembang (Midgley, 2005, h. 26).

Kesejahteraan masyarakat menjadi sebuah hal yang harus dicapai dalam melaksanakan program. Baik dalam pemerintah desa maupun pelaksana BUMDES. Beberapa pihak memiliki pandangan tentang capaian dengan keberadaan BUMDES, mulai dari menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga desa dapat mandiri secara pendanaan dan juga mandiri dalam melaksanakan pembangunan. Nilai ekonomi menjadi fokus utama dari BUMDES namun nilai sosial juga menjadi perhatian dalam BUMDES. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala desa sebagai berikut:

“Nilai ekonomi menjadi fokus dari BUMDES tapi bukan itu saja. Ada nilai sosial yang ingin dicapai disini. Bagaimana masyarakat yang melakukan usaha ingin berbuat atau melakukan sesuatu untuk mengembangkan desa agar lebih baik lagi” (St, 21 Maret 2018).

Dalam peraturan Desa Aik Batu Buding no 4 tentang BUMDES menekankan untuk meningkatkan ekonomi desa namun dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi aktif tidak hanya menjalankan usaha tapi juga aktif dalam memberikan memberikan ide-ide kreatif kepada pemerintah desa dan masyarakat lain. Huraerah (2011, h. 29) menjelaskan bahwa individu, keluarga atau masyarakat yang mampu mengatasi masalah sosialnya akan lebih sejahtera. Begitu juga individu, keluarga atau masyarakat yang kebutuhannya terpenuhi, seperti kebutuhan makanan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, air bersih dan transportasi akan merasa sejahtera. Demikian pula individu, keluarga atau masyarakat akan menjadi sejahtera jika memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan merealisasikan potensi-potensinya. Sebaliknya jika ketiga kondisi diatas tidak dapat terpenuhi dapat dipastikan bahwa individu, keluarga atau masyarakat tersebut gagal dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Masyarakat berpandangan kesejahteraan untuk mereka bukan tentang memiliki uang yang banyak tapi memiliki pendapatan yang cukup untuk keseharian dan persiapan masa depan. Pendidikan juga sudah menjadi hal yang dianggap penting oleh masyarakat. Informan menganggap masa depan anaknya harus lebih baik dari mereka khususnya dari hal Pendidikan. Berdasarkan data dari pemerintah desa, pendidikan masyarakat di Desa Aik Batu Buding masih sedikit yang menjadi lulusan universitas yakni 15 orang namun sudah meningkat rata-rata Pendidikan masyarakat desa sekarang adalah sekolah menengah atas. Kemudahan dalam akses kesehatan menjadi hal yang penting untuk masyarakat.

Tiga tahun berjalannya BUMDES Aik Batu Buding sempat mengalami naik turun dalam pelaksanaannya.

BUMDES memberikan sebuah dorongan untuk masyarakat agar meningkatkan kreatifitas dengan mempermudah masyarakat desa dalam memperoleh sumber keuangan untuk usahanya. Dengan kemudahan akses dapat membantu masyarakat dalam menghindari meminjam uang dari rentenir yang ada di desa. Dampak terhadap kesehatan yakni dengan terlibatnya BUMDES dalam pembangunan layanan-layanan kesehatan yang ada di Desa Aik Batu Buding. Pembangunan 20 kamar mandi untuk masyarakat serta perbaikan posyandu pada di Desa Aik Batu Buding merupakan bentuk keterlibatan BUMDES. Serta dampak dari bidang Pendidikan memberikan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak sehingga dapat menyekolahkan anaknya. Sudah ada 15 orang yang menjadi lulusan sarjana dari Desa Aik Batu Buding.

Pendapatan Asli Desa (PAD)	Rp 32.000.000
Pengembangan/ Operasional	Rp 32.000.000
Pengelola Unit	Rp 32.000.000
Penyusutan	Rp 11.000.000
Total penghasilan BUMDES	Rp 107.000.000

Pembagian hasil pendapatan BUMDES Aik Batu Buding Tahun 2017

Sumber: Data laporan BUMDES (2017)

Pendapatan Asli Desa (PAD) digunakan untuk pembangunan yang dianggap prioritas dan bermanfaat untuk masyarakat desa. PAD digunakan untuk membangun sarana-sarana yang sebelumnya tidak bisa dilakukan dengan dana anggaran dana desa. Pendapatan dari BUMDES di alokasikan untuk pembangunan yang bermanfaat untuk masyarakat. Sebelumnya uang hasil BUMDES digunakan untuk memperbaiki posyandu yang ada di desa. Pembagian dana hasil pendapatan BUMDES digunakan untuk pengembangan/ operasional BUMDES.

Misalnya Unit penyewaan barang menggunakan hasil dana operasional digunakan untuk membeli dekorasi pernikahan untuk menambah aset mereka. Unit jasa angkutan yang menggunakan dana operasional untuk memperbaiki unit truk dan mengganti ban yang sudah tidak layak pakai. Setiap unit memiliki tabungan masing-masing dari dana penyusutan. Dana penyusutan digunakan disaat kondisi benar-benar penting dan dana operasional serta penyertaan modal dari desa sudah tidak tersisa lagi. Sampai saat ini dana penyusutan belum sama sekali digunakan oleh BUMDES.

Kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan dari pembangunan pemerintahan desa di Desa Aik Batu Buding bertumpu pada masalah dalam Bidang Pembangunan perekonomian desa, infrastruktur baik untuk kesehatan dan pendidikan serta pembangunan sumber daya manusia. Terbentuknya BUMDES sebagai sarana pemerintah desa membangun sumber daya manusia yang ada di desa agar lebih aktif dan lebih kreatif. Menciptakan peluang-peluang usaha baru sehingga dapat memberikan peningkatan ekonomi dan juga lapangan kerja baru untuk masyarakat (Kumolo, h. 201-203).

Selain berdampak terhadap pendapatan desa BUMDES juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat desa di Aik Batu Buding. Keberadaan BUMDES untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Potensi desa yang selama ini belum di dimanfaatkan bisa terfasilitasi melalui BUMDES. Dalam tiga tahun berjalannya BUMDES di desa Aik Batu Buding telah memberikan dampak terhadap masyarakat pelaku usaha. Dari lima unit usaha yang dimiliki BUMDES Desa Aik Batu Buding, hanya tiga yang bisa disebut berkembang, sedangkan dua unit sedang mengalami masalah. Dua unit BUMDES yang bermasalah menghadapi kendala yang berbeda. Satu unit BUMDES sarana pertanian hanya diberikan modal satu kali pada tahun 2016 dan kesalahan yang dilakukan adalah membeli pupuk baru yang masih awam dilingkungan petani atau pemilik kebun di Desa Aik Batu Buding. Masalah berbeda

dihadapi oleh unit toko bangunan, tidak berjalannya toko bangunan yang dimiliki BUMDES merupakan permasalahan pribadi dari pelaku usaha. Pelaku usaha disaat berjalannya usaha tidak memiliki komitmen yang baik untuk mengembangkan usaha yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

Unit simpan pinjam menjadi unit dengan waktu paling sibuk dari unit lainnya. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola unit simpan pinjam bahwa meski telah memiliki puluhan masyarakat yang meminjam uang dari BUMDES namun masih banyak masyarakat yang mengantri dan mendatangi untuk menanyakan informasi tentang pinjaman uang. Dalam pelaksanaan hanya ada pinjaman uang untuk masyarakat namun simpanan tidak ada. Aset uang yang dimiliki oleh unit simpan pinjam mencapai 100 juta rupiah dan memiliki piutang dengan nilai yang sama. Adanya koperasi dan BUMDES simpan pinjam untuk membantu masyarakat dan mengurangi keberadaan rentenir yang memang banyak di Kabupaten Belitung. Bahkan disaat sudah ada koperasi simpan pinjam dan unit BUMDES simpan pinjam, masih ada saja masyarakat yang menggunakan jasa rentenir. Kebutuhan yang besar dari masyarakat terkadang membuat mereka terpaksa untuk menggunakan jasa tersebut. Keberadaan BUMDES simpan pinjam untuk mengurangi celah rentenir untuk masuk kedalam masyarakat Desa Aik Batu Buding.

Kehadiran BUMDES di Desa dapat menjawab beberapa isu-isu strategis kawasan perdesaan yakni potensi ekonomi lokal desa yang belum optimal akibat kurangnya akses dan modal dalam proses produksi, pengolahan, maupun pemasaran hasil produksi masyarakat desa (Kumolo, 2017, h. 206). Beberapa masyarakat Desa Aik Batu Buding mendapatkan akses pinjaman modal dari unit BUMDES untuk mengembangkan usaha yang masyarakat miliki. Akses pinjaman modal dari unit BUMDES membuka peluang masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

BUMDES simpan pinjam sampai saat ini hanya memberikan bantuan modal berupa uang tunai. Belum ada bantuan dalam bentuk alat atau barang yang bisa menjadi penunjang masyarakat desa dalam menjalankan usaha. Peran modal uang dalam sebuah usaha menjadi sangat penting, baik dalam mengembangkan usaha agar lebih besar dari sebelumnya atau menjadi modal awal sehingga masyarakat bisa membuat usaha. Hr salah satu masyarakat yang mendapatkan bantuan pinjaman dari unit simpan pinjam menggunakan pinjaman untuk memperbesar usaha ayam yang dia miliki. Hr membuat kandang ayam baru yang selanjutnya untuk dikelola oleh adiknya. Dia melanjutkan membuat usaha tersebut untuk membantu perekonomian adiknya. Adik Hr bekerja di perusahaan sawit namun dengan pendapatan yang masih dirasa kurang sehingga Hr mengajak adiknya untuk mencari pendapatan lain.

Salah satu pemanfaat simpan pinjam lainnya adalah Arn. Arn meminjam uang sebesar sepuluh juta rupiah selama dua tahun. Dana yang dipinjam digunakan untuk mengembangkan usaha warung yang dia jalani. Sebelumnya penerima manfaat simpan pinjam memiliki sebuah warung yang menjual kebutuhan sehari-hari, namun dengan melihat peluang yang ada akhirnya Arn berniat untuk menjual sesuatu yang sebelumnya tidak ada di desa. Tidak adanya pasar di Desa Aik Batu dan desa sekitarnya membuat Arn melihat sebuah peluang untuk menjual ikan yang menjadi sebuah kebutuhan setiap orang. Pemanfaat melihat tidak adanya persaingan yang besar sehingga usaha baru yang dia lakukan akan mendapatkan keuntungan dan menambah pendapatan. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Uang pinjaman aku gunakan untuk jualan sayur dan ikan di toko... Dana pinjaman aku gunakan untuk membuat meja untuk berjualan sayuran, membeli tempat es untuk ikan, dan membeli mesin pendingin untuk menyimpan ikan... Aku kan sudah punya toko yang jualan kebutuhan sehari-hari tapi aku ingin ningkatin pendapatan aku lagi... Jualan di toko juga kan pendapatan tidak

menentu...Berfikirnya semakin banyak yang dijual semakin besar juga pendapatan yang aku terima...” (Arn, 5 April 2018).

Keuntungan yang didapatkan dari menjual sayur dan ikan menurut Arn bisa menyamai bahkan melebihi pendapatan dari menjual kebutuhan sehari-hari. Sayur dan ikan didapatkan Arn dari pasar kampit yang berjarak kurang lebih lima belas kilometer dari Desa Aik Batu Buding. Setelah suaminya jatuh sakit Arn mencari sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tidak hanya berdampak kepada perekonomian desa dan masyarakat saja, berkembangnya BUMDES menjadi sebuah tujuan dari pelaksanaan BUMDES itu sendiri. Berkembangnya Aset yang dimiliki BUMDES menjadi sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan BUMDES. Setelah satu tahun berdiri unit jasa angkutan menambah satu buah unit mobil avanza. Penambahan satu unit mobil penumpang menurut Sn salah satu masyarakat pengelola BUMDES sebagai bentuk keterlibatan desa dalam pariwisata Belitung. Ramainya pengunjung di Belitung sering membuat turis yang datang mencari penyewaan mobil. Dalam musyawarah menurut Sn mobil penumpang juga dapat digunakan untuk melayani masyarakat di Desa Aik Batu Buding.

Unit usaha penyewaan barang dan unit jasa angkutan menjadi BUMDES dengan penghasilan yang cukup besar. Setiap aset yang disewakan menjadi kebutuhan yang memang memiliki peluang yang bagus. Aset yang terus berkembang membuktikan kedua unit usaha berjalan dengan baik. Berada di sekitar perusahaan besar menjadikan desa kedatangan banyak orang-orang dari luar daerah dan hal tersebut menjadi peluang yang benar-benar dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDES. Adanya perusahaan sawit juga sangat membantu jasa angkutan untuk selalu menghasilkan. Diungkapkan oleh pengelola BUMDES unit penyewaan barang sebagai berikut:

“Kita termasuk unit yang paling banyak aset... Diawal kita di serahkan desa untuk mengelola kontrakan 4 pintu terus tenda dan lima puluh kursi untuk disewakan...

Setelah satu tahun ada toko untuk disewakan 4 pintu juga didepan kantor desa... Dan kami diberikan 50 juta tahun 2016 yang dibelikan aset berupa alat dekorasi pernikahan...” (Rg, 11 april 2018).

Perkembangan aset yang dimiliki unit penyewaan barang dapat terlihat dari hingga saat ini aset yang dimiliki unit penyewaan barang berupa tarub sebanyak 4 buah, panggung hiburan 2 buah, kursi plastik 250 buah, papan 120 keping, 1 set alat prasmanan, piring lidi, kontrakan empat pintu dan 4 buah ruko. Untuk dekorasi dan panggung tidak hanya masyarakat desa aik batu saja yang menyewa tapi juga dari desa lain. Selain itu untuk tahun 2019 unit penyewaan barang akan kembali membuat dua unit rumah kredit untuk masyarakat.

Meningkatnya ekonomi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat desa namun juga di rasakan Pemerintah desa dan Unit BUMDES. Saat masyarakat menjalankan usaha tidak hanya bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat desa lain. Midgley (1995, h. 103-138) menyebutkan dalam salah satu strategi pembangunan sosial dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yakni pembangunan melalui komunitas dimana kelompok masyarakat secara bersama-sama mengembangkan komunitas, tujuan dapat dicapai jika masyarakat dapat bekerja sama satu sama lain. Pengelola dan penerima manfaat harus saling berinteraksi dengan baik agar usaha yang dilakukan dapat saling menguntungkan. Proses pelaksanaan Unit BUMDES maupun penerima manfaat BUMDES dalam menjalankan usaha memang berjalan sendiri tetapi dalam perumusan dan pengambilan keputusan dimusyawarahkan secara bersama. Glen (1993, h. 24) menyebutkan dalam salah satu karakteristik proses pelaksanaan melibatkan kreativitas dan kerjasama kelompok. BUMDES tidak boleh menjalankan usaha yang nantinya mematikan usaha masyarakat yang sebelumnya telah ada di desa.

3.2 Dampak BUMDES Terhadap Pendidikan Masyarakat Desa Aik Batu Buding

Tujuan BUMDES lebih menekankan pada aspek ekonomi masyarakat di Desa Aik Batu Buding. Namun tidak hanya aspek ekonomi saja yang bisa berdampak dari keberadaan BUMDES. Disebutkan oleh sekretaris desa dampak unit BUMDES secara langsung ke bidang pendidikan memang belum ada namun operasional PAUD dan TPA yang ada di desa dibantu oleh pemerintah desa yang mendapatkan keuntungan dari BUMDES. Salah satu pembagian dalam keuntungan unit BUMDES adalah 30% untuk Pendapatan Asli daerah. Dari dana tersebut nantinya ditentukan untuk dilaksanakan sebuah program yang tidak dapat didanai oleh dana desa sebelumnya. Dalam bidang pendidikan desa pernah memberikan beasiswa kepada 2 anak terbaik dari desa yang sedang melanjutkan study diluar daerah. Bantuan diberikan kepada anak yang berprestasi dan mempunyai kendala dalam hal biaya dan bantuan berupa uang tunai yang diberikan secara langsung kepada keluarga yang bersangkutan.

Desa Aik Batu Buding memiliki dua sekolah TPA untuk masyarakat serta satu buah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang seluruh kegiatan operasionalnya di berikan dana oleh desa. Berdirinya PAUD di desa karena masyarakat desa sudah menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan. Unit BUMDES jasa angkutan juga terlibat dalam pengangkutan pasir dan batu untuk membangun TPA dan memperbaiki PAUD. Meningkatnya usaha masyarakat juga akan berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat sehingga dapat membantu mereka dalam menyekolahkan anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh penerima manfaat simpan pinjam sebagai berikut:

“Ya setelah bapak kena sakit stroke kan sekarang bapak belum bisa cari nafkah lagi jadi memang dari sini lah pendapatan kami... Terus juga anak aku yang besar sudah mau lulus sekolah jadi harapan bisa lanjut kuliah... Pengeluaran akan makin besar dengan anak aku kuliah jadi harus pintar-pintar cari pendapatan... Untuk

pengobatan bapak sudah tidak terlalu sering lagi jadi sekarang fokus untuk anak kuliah aja” (Ar, 5 April 2018).

Pendidikan yang dimiliki masyarakat juga menjadi penting selain dengan akses mudah dan kualitas sarana pendidikan yang ada di desa. Keterampilan yang baik dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan diri dalam pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Dalam UU Nomor 6 tahun 2014 disebutkan pembangunan desa diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara dengan memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia di desa. Modal manusia merupakan aset masyarakat yang sangat penting. Adi (2013, h. 239-263) menyebutkan dalam modal manusia dalam melakukan pembangunan tanpa adanya unsur manusia yang memiliki kemampuan yang memadai, mesin, maupun teknologi yang ada akan menjadi tidak berguna. Manusia lebih penting dari teknologi itu sendiri. Pendidikan dianggap sebagai aset, keterampilan dan kapasitas dari individu. Melihat pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan modal manusia sehingga dapat berkembang untuk menghasilkan potensi lain.

Bintarto (1989) melihat konsep Pendidikan menjadi hal yang mendasar yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Pendidikan keterampilan yang dimiliki masyarakat menjadi sebuah potensi untuk mengembangkan masyarakat desa. Dengan pengetahuan dan pengalaman dapat menunjang potensi-potensi yang dimiliki desa lain seperti modal finansial, modal sosial, modal teknologi dan modal lainnya. Menurut Green dan Haines (2001, h. 81) modal manusia adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktivitas mereka. Keberadaan BUMDES di Desa Aik Batu Buding meningkatkan derajat Pendidikan masyarakat desa.

3.3 Dampak BUMDES Terhadap Kesehatan Masyarakat Desa Aik Batu Buding

BUMDES juga memberikan dampak peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah desa beranggapan kesehatan untuk masyarakat sangat penting. Kesehatan masyarakat adalah tanggungjawab bersama pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri. Dengan berkembangnya ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap hidup sehat dari masyarakat Desa Aik Batu Buding. Dengan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya masyarakat dapat memilah makanan-makanan yang bergizi untuk keluarga mereka. Desa pernah mengadakan kegiatan penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat di posyandu untuk para ibu-ibu.

Desa Aik Batu Buding memiliki dua posyandu yang salah satunya baru dibangun pada tahun 2017. Dalam pembangunan posyandu jasa angkutan membantu dalam mengangkut pasir dan batu. Pasir yang diangkut merupakan pasir milik desa yang boleh di ambil untuk kepentingan masyarakat desa. Begitu juga dalam pembangunan jamban di rumah masyarakat yang belum memiliki wc sendiri. Ada 20 rumah yang belum memiliki kamar mandi sendiri sehingga pemerintah desa berinisiatif membangunkan jamban agar masyarakat dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Seperti disebutkan sekretaris desa sebagai berikut:

“Kemarin saat desa membantu masyarakat membuat jamban untuk mengurangi masyarakat untuk BAB sembarangan unit jasa angkutan membantu pembangunan... Jasa angkutan membantu mengangkut pasir-pasir untuk pembangunan ke rumah warga, ada sekitar 20 rumah masyarakat yang belum punya jamban...” (Ar, 21 Maret 2018).

Dalam pemenuhan standard pelayanan minimum desa peningkatan tenaga medis serta kualitas sarana dan prasarana kesehatan (Tjahjo, 2017, hal 206). Tidak banyak BUMDES terlibat dengan peningkatan kesehatan desa. Keterlibatan BUMDES di bidang kesehatan untuk

memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu informan menyebutkan jasa angkutan membantu masyarakat yang sakit keras ke rumah sakit yang ada di kota. Keberadaan unit jasa angkutan BUMDES membantu masyarakat mengakses sarana kesehatan meski jarak tempuh yang jauh dan kendaraan umum yang jarang. Dunham (1958, h. 252) menyebutkan salah satu aspek kesehatan menjadi salah satu hal dalam suatu kesatuan di dalam prinsip pengembangan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dampak dari keberadaan BUMDES di Desa Aik Batu Buding selama empat tahun kepada masyarakat sangat baik. BUMDES memberikan sebuah dampak tidak hanya kepada masyarakat namun juga berdampak untuk pemerintah desa. Pelaksanaan BUMDES memberikan keuntungan materi sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa, dengan pendapatan desa yang bertambah akan dapat melaksanakan pembangunan yang sebelumnya tidak terlaksana karena pendanaan yang kurang. Perkembangan unit BUMDES sangat baik, dapat terlihat dengan aset-aset yang dimiliki BUMDES terus bertambah. BUMDES memberikan kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kreatifitas masyarakat dapat di salurkan melalui BUMDES untuk terus meningkatkan pembangunan Desa Aik Batu Buding.

Masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan BUMDES dalam bidang perekonomian masyarakat, kesehatan dan pendidikan. BUMDES masih belum melakukan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha. BUMDES belum memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengelola BUMDES. Bidang kesehatan hanya sebatas terlibat dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan. Selain itu untuk bantuan posyandu selalu dilakukan setiap tahun oleh pemerintahan desa, baik untuk biaya operasional maupun untuk membayar tenaga pembantu yang bekerja di posyandu. Jasa angkutan sewa mobil avanza juga berfungsi untuk

membantu masyarakat yang tidak memiliki kendaraan untuk berobat ke daerah Tanjung (Kota). Beberapa kali mobil digunakan untuk membawa masyarakat yang sedang sakit. Bentuk pelayanan jasa angkutan itu untuk masyarakat yang sedang sakit tanpa dipungut biaya sedikitpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. (2013). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pengembangan masyarakat* (edisi revisi 2012). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed: Achmad Fawaid, penerjemah* (3th ed). Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunham, A. (1962). *Community welfare organization (principles and practice)*. New York: Thomas Y. Crowel Company.
- Green., Gary, P., & Anna, H. (2012). *Asset building and community development. thousand oaks*. California: SAGE Publications.
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kompasiana. (2016). *Tata kelola alokasi dana desa yang tepat sasaran untuk kepentingan pembangunan masyarakat*.
https://www.kompasiana.com/ayuningtyassuciani/tata-kelola-alokasi-dana-desa-yang-tepat-sasaran-untuk-kepentingan-pembangunan-masyarakat_5692b102b47a61cc0dfbbf9d, 15 Desember 2017, 20.45
- Kumolo T. (2017). *Integrasi perencanaan pembangunan nasional dan daerah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Midgley, J. (1995). *Social development: Development perspective in social welfare*. London: Sage Publications.
- Neuman, W.L. (2013). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*: Edina T. Sofia, Penerjemah (7th ed). Jakarta: PT Indeks.
- Presiden RI. (2015). *Membangun Indonesia dari desa*.
http://presidenri.go.id/program-prioritas_2/960.html, 15 Desember 2017, 21.10
- Purnamasari, H. (2016). *Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) berbasis ekonomi kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten*. *Jurnal Poltikom Indosiana*, Volume 1 No.2.
- Rachmawati, R. (2014). *Peranan modal sosial dalam pengelolaan badan usaha milik desa*. Universitas Gadjah Mada.
- Ridlwan, Z. (2014). *Urgensi badan usaha milik desa (BUMDES) dalam pembangunan perekonomian desa*. *Fiat Justisia Jurnal Hukum*, Volume S No. 3.
- Suharto, E. (2008). *Analisis kebijakan publik: Panduan praktis mengkaji masalah dan kebijakan sosial*. Bandung: ALFABETA.